

Economic Update – Peringkat Indonesia pada Indeks Kemudahan Berusaha 2020 Stagnan

Peringkat Kemudahan Berusaha Indonesia stagnan. Indeks Kemudahan Berusaha (*Ease of Doing Business*) 2020 adalah publikasi tahunan Bank Dunia untuk memberikan gambaran terkait indikator kuantitatif, regulasi bisnis, dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual dari 190 negara di dunia. Dalam laporan tersebut, Indonesia memperoleh peringkat ke 73 pada tahun 2020, sama dengan perolehan tahun 2019. Stagnannya perubahan peringkat tersebut adalah yang pertama kali dalam enam tahun terakhir. Peringkat Indonesia tercatat stagnan pada posisi ke 120 pada tahun 2014 dan 2015. Sebagai tambahan informasi, peringkat terbaik Indonesia sepanjang sejarah kemudahan berusaha ialah pada posisi ke 72 yang diperoleh pada tahun 2018.

Meskipun stagnan, namun perolehan nilai Indonesia meningkat. Bank Dunia memberikan total skor sebesar 69,6 (dari maksimum 100) untuk Indonesia, atau meningkat 1,64 poin dari skor penilaian sebelumnya. Peningkatan skor ini lebih baik dari tahun 2019 dimana skor Indonesia meningkat 1,42 poin dari 66,5 menjadi 67,9. Hal ini menunjukkan terjadinya perbaikan berkelanjutan pada reformasi birokrasi kemudahan berusaha di Indonesia, meskipun masih kalah progresif dibandingkan 72 negara lainnya. Negara yang meraih peringkat terbaik, New Zealand, berhasil memperoleh skor 86,8, disusul oleh Singapura dengan skor 86,2. Beberapa negara berkembang yang berhasil mencatatkan hasil lebih baik dari Indonesia diantaranya adalah India (peringkat 63, meningkat dari 77), Uzbekistan (peringkat 69, meningkat dari 76), dan Oman (peringkat ke 68, meningkat dari 78).

Perpajakan Indonesia mengalami peningkatan. Dalam hal ini, tercatat peringkat Indonesia membaik secara signifikan dari peringkat 112 pada 2019 menjadi peringkat 81 pada 2020. Capaian ini dipengaruhi oleh peningkatan skor *paying tax* Indonesia dari 68,4 menjadi 75,8 dalam satu tahun terakhir. Lebih jauh lagi, waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perpajakan juga menjadi lebih ringkas dari 208 jam per tahun menjadi hanya 191 jam per tahun.

Bank Dunia menyoroti regulasi ketenagakerjaan yang ketat di Indonesia. Dalam laporan yang sama, performa Indonesia berhasil membaik pada beberapa poin penting, seperti kemudahan memulai bisnis, akses listrik, perpajakan, ekspor-impor, serta menghormati kontrak. Namun, ketatnya regulasi ketenagakerjaan dan tingginya upah minimum tenaga kerja ditenggarai memberikan dampak negatif bagi Indonesia dalam bersaing dengan negara lain. Menurut perhitungan Bank Dunia, setiap kenaikan 1.000 bps upah minimum tenaga kerja akan menyebabkan penurunan jumlah rata-rata orang bekerja di suatu provinsi sebesar 80 bps.

Indonesia harus fokus pada reformasi birokrasi. Sebagai indikator acuan, rata-rata tahapan yang harus di tempuh untuk memulai suatu usaha di Indonesia adalah 11 prosedur atau setara dengan 19 hari kerja. Angka ini masih jauh diatas negara-negara lain di Asia dengan rata-rata 6,5 prosedur. Salah satu penyebabnya adalah masih panjangnya birokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, perbaikan birokrasi berkelanjutan sangat diperlukan dalam rangka mengejar target memperoleh peringkat ke-40. (mfh)

Key Indicators

Market Perception	28-Oct-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	76.909	81.867	137.5
Indonesia CDS 10Y	140.905	148.460	214.0
VIX Index	13.11	14.00	25.4

Forex	Last Price	162.255		Ytd
USD/IDR	14,029	(↑)	-0.06%	-2.51%
EUR/USD	1.1100	(↑)	0.18%	-3.20%
GBP/USD	1.2863	(↑)	0.28%	0.85%
USD/JPY	108.95	(↓)	0.26%	-0.67%
AUD/USD	0.6838	(↑)	0.22%	-2.99%
USD/SGD	1.3622	(↑)	-0.07%	-0.05%
USD/HKD	7.839	(↓)	0.02%	0.09%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.9	(↑)	0.01	-95.21
JIBOR - 3M	5.5	-	0.00	-220.91
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00	-210.56
LIBOR - 3M	1.9	-	0.00	-87.95
LIBOR - 6M	1.9	-	0.00	-94.24

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	2.00%
JIBOR USD	1.80%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.66%	US Treasury 10 Y	1.84%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	ADP Employment Change	110k	135k	30-Oct
US	GDP Annualized QoQ	1.6%	2.0%	30-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	61.6/bbl	(↓)	-0.73%	14.44%
Gold (Composite)	1,492.5/oz	(↓)	-0.80%	16.38%
Coal (Newcastle)	66.9/ton	(↓)	-1.18%	-34.49%
Nickel (LME)	16,775/ton	(↓)	-0.50%	56.92%
Copper (LME)	5,925/ton	(↑)	0.77%	-0.67%
CPO (Malaysia FOB)	551.6/ton	(↑)	0.94%	13.79%
Tin (LME)	16,675/ton	(↓)	-0.60%	-14.38%
Rubber (TOCOM)	1.4/kg	(↑)	1.87%	-11.56%
Cocoa (ICE US)	2,463/ton	(↑)	1.15%	1.95%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.45	-4.40	-140.80
FR0078	May-29	7.94	7.01	-5.00	-93.00
FR0068	Mar-34	8.29	7.47	-3.90	-82.70
FR0079	Apr-39	8.28	7.70	-3.10	-57.60

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.86	-0.80	-145.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.65	1.50	-168.60

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memastikan bahwa Indonesia akan menghentikan ekspor nikel ore per 29 Oktober 2019. (Investor Daily, 29 Oktober 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (10/28). Penguatan tersebut karena dipengaruhi oleh laporan laba perusahaan 3Q19 yang sejauh ini masih tercatat positif dan menjelang FOMC Meeting Oktober 2019. Indeks Dow Jones naik sebesar 0,49% ke posisi 27.090,7 (+16,13% ytd) dan S&P 500 naik sebesar 0,56% ke posisi 3.039,4 (+21,24% ytd). Pasar saham Eropa ditutup menguat, dimana FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,09% ke posisi 7.331,3 (+8,96% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 0,37% ke posisi 12.941,7 (+22,57%). Pasar saham Asia juga ditutup menguat, dimana Nikkei Jepang naik sebesar 0,30% ke posisi 22.867,3 (+14,25% ytd) dan Hang Seng Hongkong Singapura naik sebesar 0,84% ke posisi 26.891,3 (+4,05% ytd).

IHSG menguat pada penutupan perdagangan kemarin (10/28). Penguatan tersebut didorong oleh kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang stabil serta penguatan rupiah yang terjaga. IHSG naik sebesar 0,21% ke posisi 6.265,4 (+1,6% mtd atau 1,1% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah positif antara lain Astra International (+1,5%) ke posisi 6.900, Indofood CBP (+2,4%) ke posisi 11.700, dan Unilever Indonesia (+0,8%) ke posisi 43.500. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR315,1 miliar atau terjadi *net inflow* sebesar IDR49,3 triliun sejak perdagangan awal tahun 2019. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 4,90 bps ke posisi 7,04% (-98,9 bps ytd). Sepanjang tahun 2019 data kepemilikan asing menunjukkan bahwa terjadi *net inflow* sebesar IDR160,8 triliun.

Nilai tukar Rupiah menguat pada penutupan perdagangan kemarin (10/28). Rupiah terapresiasi tipis sebesar 0,06% ke posisi IDR14.029 (apresiasi 1,2% mtd atau apresiasi 2,5% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.017 – 14.029. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.244-6.319** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.980 – 14.048**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14029	13942	13980	14048	14102	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Sell	1.1100	1.1041	1.1060	1.1112	1.1145	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Buy	1.2859	1.2753	1.2790	1.2864	1.2901	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Buy	0.9946	0.9882	0.9907	0.9958	0.9984	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/JPY	Buy	108.96	108.38	108.52	108.79	108.92	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Sell	1.3622	1.3603	1.3617	1.3647	1.3663	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Sell	0.6838	0.6795	0.6809	0.6836	0.6849	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Sell	7.0643	7.0334	7.0423	7.0676	7.0840	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Buy	6265	6225	6244	6319	6356	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	61.57	60.51	61.26	62.44	62.87	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Buy	1492	1490	1497	1515	1526	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) mencatatkan pendapatan kotor sebesar IDR13,8 triliun hingga 3Q19.** Jumlah tersebut tumbuh 1,5% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar IDR13,6 triliun. Sejalan dengan itu, pendapatan bersih juga bertumbuh 0,7% (yoy) menjadi IDR7,8 triliun. Adapun pertumbuhan rata-rata penjualan di tiap toko mencapai 0,5%. *Chief Executive Officer* LPPF mengatakan pihaknya optimis kinerja perusahaan akan terus bertumbuh didorong oleh basis pelanggan loyalitas aktif yang tercatat berjumlah 7,9 juta atau tumbuh lebih dari 15% (yoy) pada 3Q19. (Investor Daily, 29 Oktober 2019)
- **PT Link Net Tbk (LINK) mencatatkan pendapatan sebesar IDR960 miliar hingga 3Q19.** Pencapaian tersebut tumbuh 9,3% (yoy) dibandingkan pada 3Q18. Sementara pendapatan EBITDA tumbuh 1,6% (yoy) menjadi sebesar IDR540 miliar. Sebagai informasi pada 3Q19, LINK tercatat telah berhasil menambahkan 84.231 *home passes* ke jaringan perusahaan dan 29.019 total net penambahan pelanggan. CEO LINK mengatakan strategi perusahaan untuk mengakselerasi penambahan *home passes* dan menambah tim penjualan mulai membuahkan hasil dengan penambahan jumlah pelanggan. (Investor Daily, 29 Oktober 2019)
- **PT Phapros Tbk (PEHA) menargetkan kontribusi ekspor sebesar 5% terhadap total penjualan pada tahun 2020.** Sebagai catatan, hingga saat ini penjualan ekspor PEHA masih kurang dari 1%. Adapun salah satu ekspansi ekspor PEHA yaitu pengiriman perdana produk Tuberkolosis ke Peru pada Senin (28/10). Direktur Utama PEHA menjelaskan meskipun nilai ekspor pedana tersebut diperkirakan masih kurang dari IDR5 miliar, namun pihaknya optimis nilai ekspor berpeluang lebih besar seiring dengan adanya proyek tender di pemerintah negara setempat. Selain itu, sebagai informasi perusahaan saat ini juga tengah menyelesaikan proses izin edar untuk penjualan produk Antimo di Nigeria. (Bisnis Indonesia, 29 Oktober 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri